

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI: STUDI CROSS-SECTIONAL DI KLINIK PRATAMA

Andi Ahsan Yusma<sup>1\*</sup>, Imran Firman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Farmasi Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya

<sup>2</sup> Program Studi Farmasi Universitas Megarezky Makassar

Jl. Imam Bonjol No. 27, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan

\*Korespondensi: [ahsanyusma@rocketmail.com](mailto:ahsanyusma@rocketmail.com)

### Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang, sehingga kepatuhan minum obat menjadi kunci keberhasilan pengendalian tekanan darah dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik serta pengetahuan pasien. Penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang ini dilakukan di salah satu Klinik Pratama di Makassar pada Mei–Juli 2025 terhadap 110 pasien hipertensi rawat jalan (populasi 152) yang dipilih dengan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik, pengetahuan (10 item skala Guttman), dan kepatuhan minum obat (10 item modifikasi berbasis konsep ARMS skala 3 poin); seluruh item valid ( $r$ -hitung  $>0,30$ ) dan reliabel (Cronbach's alpha pengetahuan 0,729; kepatuhan 0,755). Mayoritas responden berusia 46–55 tahun (39,1%), laki-laki (62,7%), berpendidikan SD–SMA (80,9%), dan bekerja (71,8%); tingkat pengetahuan tinggi ditemukan pada 73,6% responden dan kepatuhan tinggi pada 79,1%. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat ( $p=0,002$ ), serta karakteristik usia ( $p=0,002$ ), jenis kelamin ( $p=0,001$ ), pendidikan ( $p=0,001$ ), dan pekerjaan ( $p=0,002$ ) juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan, sehingga diperlukan edukasi terstruktur dan intervensi yang mempertimbangkan karakteristik pasien untuk meningkatkan kepatuhan dan mendukung keberhasilan terapi antihipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Karakteristik Pasien, Kepatuhan Minum Obat, Obat Antihipertensi, Pengetahuan

### Abstract

Hypertension is a chronic disease that requires long-term therapy; therefore, medication adherence is a key determinant of successful blood pressure control and may be influenced by patient characteristics and knowledge. This analytic observational cross-sectional study was conducted at a primary clinic in Makassar from May to July 2025 among 110 hypertensive outpatients (population: 152) selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires on patient characteristics, knowledge (10-item Guttman scale), and medication adherence (10-item modified ARMS-based 3-point scale); all items were valid ( $r$ -count  $> 0.30$ ) and reliable (Cronbach's alpha: knowledge 0.729; adherence 0.755). Most respondents were aged 46–55 years (39.1%), male (62.7%), had primary–secondary education (SD–SMA) (80.9%), and were employed (71.8%); high knowledge was found in 73.6% of respondents and high adherence in 79.1%. Knowledge level was significantly associated with medication adherence ( $p=0.002$ ), and age ( $p=0.002$ ), sex ( $p=0.001$ ), education ( $p=0.001$ ), and employment status ( $p=0.002$ ) were also significantly associated with adherence, indicating the need for structured education and patient-tailored interventions to improve adherence and support successful antihypertensive therapy outcomes.

Keywords: Antihypertensive Drugs, Hypertension, Knowledge, Medication Adherence, Patient Characteristic

### PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan penting karena sering tidak menimbulkan gejala pada tahap

awal (*silent killer*) dan baru terdeteksi saat muncul komplikasi (Suling, 2018; Cahyono dan Lukitaningtyas, 2023). Secara klinis,

Yusma et al. 2026

hipertensi umumnya dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah yang meningkatkan beban kerja jantung dan berisiko menimbulkan kerusakan organ target seperti jantung, otak, ginjal, dan mata (Sirait, 2020; PERKI, 2015/2021). Oleh karena itu, penatalaksanaan hipertensi menekankan pemantauan tekanan darah, pengendalian faktor risiko, serta terapi farmakologis yang tepat (PERKI, 2015/2021; Cahyono dan Lukitaningtyas, 2023).

Faktor risiko hipertensi berkaitan erat dengan gaya hidup, seperti pola makan tinggi garam/lemak, rendah buah dan sayur, serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan (Putri *dkk.*, 2023; Rachmawati, 2019). Pada kelompok usia produktif, faktor pekerjaan dan beban kerja tertentu juga dapat berkontribusi terhadap kejadian hipertensi melalui stres, pola aktivitas, dan rutinitas yang kurang sehat (Koesyanto dan Shabrina, 2023). Kondisi tersebut membuat pengendalian hipertensi membutuhkan pendekatan jangka panjang, termasuk perubahan perilaku dan kepatuhan terhadap terapi (Rachmawati, 2019; Suling, 2018).

Pengobatan hipertensi pada umumnya

**IONTech** Vol. 07(01) : 63-71 (Februari 2026)

bersifat jangka panjang, sehingga kepatuhan minum obat menjadi kunci keberhasilan terapi dan pencegahan komplikasi (Permatasari, Fandinata dan Ernawati, 2020; Yeni dan Lenggogeni, 2023). Kepatuhan dipengaruhi oleh karakteristik pasien (misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) serta tingkat pengetahuan dan literasi kesehatan yang membentuk pemahaman pasien tentang manfaat terapi dan risiko ketidakpatuhan (Murtisiwi, 2024; Mulyani dan Fauziah, 2022; Yeni dan Lenggogeni, 2023). Selain itu, pengukuran kepatuhan merupakan bagian penting dalam evaluasi pelayanan farmasi/klinik untuk memastikan pasien mengonsumsi obat sesuai anjuran (Wiedyaningsih, Widayanti dan Putra, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di salah satu Klinik Pratama di Makassar tahun 2025

## **METODE**

### **Desain Penelitian dan Lokasi**

Penelitian ini menggunakan desain

observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Penelitian dilakukan di salah Klinik Pratama di makassar pada periode Mei–Juli 2025.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi rawat jalan yang berkunjung dan menjalani pengobatan di Klinik Pratama periode penelitian, sebanyak 152 pasien. Besar sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 110 responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik, pengetahuan (10 item skala Guttman), dan kepatuhan minum obat (10 item modifikasi berbasis konsep ARMS skala 3 poin);

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria inklusi meliputi: pasien hipertensi usia 18–65 tahun, menjalani terapi antihipertensi minimal  $\geq 3$  bulan, bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap.

Kriteria eksklusi meliputi: pasien dengan kondisi komorbid berat/komplikasi akut yang mengganggu kemampuan menjawab kuesioner, pasien tidak kooperatif atau tidak

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel independen: karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dan tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi serta pengobatannya. Variabel dependen: tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi.

### **Instrumen dan Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian:

- a. Karakteristik responden: usia (18–35, 36–45, 46–55, 56–65 tahun), jenis kelamin (laki-laki/perempuan), pendidikan (SD–SMA/ perguruan tinggi), dan pekerjaan (bekerja/tidak bekerja).
- b. Pengetahuan : diukur menggunakan 10 item pertanyaan dengan skala Guttman (Ya=1; Tidak=0). Skor total dikonversi menjadi persentase, kemudian dikategorikan menjadi: Pengetahuan tinggi:  $>50\%$ , Pengetahuan rendah:  $\leq 50\%$
- c. Kepatuhan : diukur menggunakan kuesioner kepatuhan modifikasi berbasis konsep ARMS, terdiri dari 10 item dengan skala 3 poin: Tidak Pernah (1), Kadang (2), Selalu

(3). Skor total kemudian dikategorikan menjadi kepatuhan tinggi dan kepatuhan rendah sesuai kriteria kategorisasi yang ditetapkan peneliti (mengacu pada distribusi skor/ketentuan cut-off penelitian).

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara terarah apabila diperlukan untuk memastikan kelengkapan jawaban.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total, dengan kriteria valid jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (0,30). Hasil menunjukkan seluruh item pada variabel pengetahuan dan kepatuhan valid ( $r\text{-hitung} > 0,30$ ). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's alpha, dengan kriteria reliabel apabila  $\alpha > 0,70$ . Nilai Cronbach's alpha variabel pengetahuan sebesar 0,729 dan kepatuhan sebesar 0,755, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS) melalui:

- a. Analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan dalam bentuk frekuensi serta persentase.
- b. Analisis bivariat untuk menguji hubungan antara: karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dengan kepatuhan, dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan.

Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square, dan Fisher's Exact digunakan apabila terdapat sel dengan expected count  $< 5$ . Nilai kemaknaan ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

### Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak untuk menolak atau menghentikan partisipasinya saja. Data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan disajikan dalam bentuk agregat tanpa menyebutkan identitas responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosiodemografis Responden

**Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografis Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Usia responden</b>		
18–35 tahun (Dewasa awal)	8	7,3
36–45 tahun (Dewasa akhir)	28	25,5
46–55 tahun (Lansia awal)	43	39,1
56–65 tahun (Lansia akhir)	31	28,1
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	69	62,7
Perempuan	41	37,3
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD–SMA (pendidikan rendah–menengah)	89	80,9
Perguruan tinggi (pendidikan tinggi)	21	19,1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	79	71,8
Tidak bekerja	31	28,2

Sumber: Data hasil olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 1, responden terbanyak berada pada kelompok usia 46–55 tahun (39,1%), diikuti usia 56–65 tahun (28,1%), kemudian 36–45 tahun (25,5%), dan paling sedikit usia 18–35 tahun (7,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi pada penelitian ini didominasi kelompok usia dewasa akhir hingga lansia, yang secara epidemiologis memang memiliki risiko hipertensi lebih tinggi seiring bertambahnya usia.

Dari segi jenis kelamin, responden laki-laki lebih banyak (62,7%) dibandingkan perempuan (37,3%). Perbedaan komposisi ini dapat mencerminkan karakteristik populasi pasien yang berobat di klinik, serta kemungkinan perbedaan faktor risiko (misalnya kebiasaan merokok, stres kerja, dan pola hidup) yang lebih sering ditemukan pada laki-laki di

kelompok usia produktif akhir.

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SD–SMA (80,9%), sementara yang menempuh pendidikan perguruan tinggi hanya 19,1%. Temuan ini penting karena tingkat pendidikan sering berhubungan dengan literasi kesehatan, pemahaman regimen obat, serta kemampuan mengakses informasi kesehatan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepatuhan terapi. Dari status pekerjaan, sebagian besar responden bekerja (71,8%). Kondisi ini relevan terhadap kepatuhan minum obat karena responden bekerja umumnya memiliki aktivitas padat yang berpotensi mengganggu keteraturan minum obat, namun di sisi lain rutinitas kerja juga bisa membantu membentuk pola disiplin apabila pasien memiliki pengingat dan manajemen

waktu yang baik. Oleh karena itu, karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan perlu dipertimbangkan dalam strategi edukasi dan

intervensi peningkatan kepatuhan pada pasien hipertensi.

Tabel 2. Instrumen Penelitian, Uji Validitas, dan Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Validitas	Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Pengetahuan (X)	Saya tahu bahwa obat harus dikonsumsi sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh dokter.	0,441	0,30	Valid	0,729
	Saya mengetahui bahwa menghentikan obat secara tiba-tiba dapat membahayakan kesehatan.	0,490	0,30	Valid	
	Saya paham bahwa tidak semua obat boleh dikonsumsi bersamaan.	0,420	0,30	Valid	
	Saya mengetahui pentingnya menyelesaikan obat meskipun sudah merasa sembuh.	0,421	0,30	Valid	
	Saya tahu bahwa menyimpan obat di tempat yang tepat dapat menjaga kualitas obat.	0,539	0,30	Valid	
	Saya mengetahui gejala efek samping obat yang umum terjadi.	0,349	0,30	Valid	
	Saya mengetahui bahwa membaca label obat penting sebelum mengonsumsi obat.	0,433	0,30	Valid	
	Saya paham bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat bisa menyebabkan resistensi.	0,487	0,30	Valid	
	Saya tahu bahwa obat kedaluwarsa dapat berbahaya jika dikonsumsi.	0,492	0,30	Valid	
	Saya mengetahui pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat baru.	0,453	0,30	Valid	
Kepatuhan (Y)	Saya minum obat sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh tenaga medis.	0,373	0,30	Valid	0,755
	Saya mengikuti dosis obat sesuai dengan anjuran dokter atau apoteker.	0,404	0,30	Valid	
	Saya menyelesaikan seluruh obat yang diberikan meskipun gejala sudah hilang.	0,392	0,30	Valid	
	Saya membaca atau mengikuti petunjuk pemakaian obat.	0,415	0,30	Valid	
	Saya berkonsultasi dengan dokter jika lupa minum obat atau melewatkan dosis.	0,395	0,30	Valid	
	Saya tidak menghentikan konsumsi obat tanpa berkonsultasi dengan dokter.	0,544	0,30	Valid	
	Saya minum obat meskipun merasakan efek samping ringan.	0,436	0,30	Valid	
	Saya menyimpan obat sesuai dengan petunjuk penyimpanan.	0,377	0,30	Valid	
	Saya mengecek tanggal kedaluwarsa sebelum meminum obat.	0,459	0,30	Valid	
	Saya mengikuti anjuran untuk tidak mencampur obat tanpa petunjuk dokter.	0,451	0,30	Valid	

Sumber: Data hasil olahan (2025)

Keterangan: Nilai r-tabel = 0,30. Suatu item dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel.

Berdasarkan tabel, seluruh butir pertanyaan pada variabel pengetahuan (X) dan kepatuhan

(Y) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji

reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan nilai 0,729 untuk variabel pengetahuan dan 0,755 untuk variabel

kepatuhan, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel karena memenuhi kriteria reliabilitas ( $\alpha > 0,70$ ).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat pengetahuan	Tinggi	81	73,6
	Rendah	29	26,4
Tingkat kepatuhan	Tinggi	87	79,1
	Rendah	23	20,9

Sumber: Data hasil olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai hipertensi dan pengobatannya, yaitu 81 responden (73,6%), sedangkan 29 responden (26,4%) berada pada kategori pengetahuan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait hipertensi, termasuk aspek penyebab, pencegahan, dan pentingnya terapi. Namun, masih adanya responden dengan pengetahuan rendah mengindikasikan perlunya edukasi kesehatan yang lebih terarah dan berkelanjutan, terutama pada kelompok dengan literasi kesehatan yang terbatas.

responden termasuk dalam kategori kepatuhan tinggi, yaitu 87 responden (79,1%), sementara 23 responden (20,9%) memiliki kepatuhan rendah. Proporsi kepatuhan tinggi ini mengindikasikan bahwa mayoritas pasien telah menjalankan terapi secara relatif konsisten. Meski demikian, keberadaan kelompok dengan kepatuhan rendah tetap memerlukan perhatian karena ketidakpatuhan berpotensi menurunkan keberhasilan pengendalian tekanan darah dan meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, penguatan konseling penggunaan obat, pemantauan rutin, serta dukungan edukasi tetap penting untuk meningkatkan kepatuhan terapi secara optimal.

Pada variabel kepatuhan, sebagian besar

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Tinggi n	Kepatuhan Rendah n	Total n	p-value
Tinggi	73	8	81	0,002
Rendah	14	15	29	
Jumlah	87	23	110	

Sumber: Data hasil olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 3, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi ( $p=0,002$ ). Responden dengan pengetahuan tinggi didominasi oleh kepatuhan tinggi, yaitu 73 dari 81 responden, sedangkan kepatuhan rendah hanya 8 responden. Sebaliknya, pada kelompok pengetahuan rendah, proporsi kepatuhan rendah (15 responden) lebih besar dibandingkan kepatuhan tinggi (14 responden).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam

membentuk perilaku kepatuhan. Pasien yang memahami hipertensi dan manfaat terapi cenderung lebih konsisten mengonsumsi obat sesuai anjuran, karena memiliki persepsi risiko yang lebih baik terhadap komplikasi bila terapi tidak dijalankan. Oleh karena itu, edukasi terstruktur dan konseling penggunaan obat di layanan primer perlu diperkuat, terutama bagi pasien dengan tingkat pengetahuan rendah, untuk meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan pengendalian tekanan darah.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Responden terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Karakteristik	Kategori	Kepatuhan Tinggi n	Kepatuhan Rendah n	Total n	p-value
Usia (tahun)	18–35	5	3	8	0,002
	36–45	21	7	28	
	46–55	36	7	43	
	56–65	25	6	31	
Jenis kelamin	Laki-laki	43	5	49	0,001
	Perempuan	44	17	61	
Pendidikan	SD–SMA	64	21	85	0,001
	Perguruan tinggi	23	2	25	
Pekerjaan	Bekerja	66	13	79	0,002
	Tidak Bekerja	21	10	31	

Sumber: Data hasil olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dan kepatuhan minum obat antihipertensi. Variabel usia berhubungan bermakna dengan kepatuhan ( $p=0,002$ ), dengan kepatuhan tinggi terbanyak pada kelompok usia 46–55 tahun (36 dari 43 responden). Variabel jenis kelamin juga

menunjukkan hubungan signifikan ( $p=0,001$ ); proporsi ketidakpatuhan lebih tinggi pada perempuan (17 responden) dibandingkan laki-laki (5 responden). Selain itu, tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan kepatuhan ( $p=0,001$ ), di mana responden perguruan tinggi memiliki kepatuhan tinggi

Yusma et al. 2026

lebih dominan (23 dari 25 responden) dibandingkan SD–SMA (64 dari 85 responden).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di salah satu Klinik Pratama di Makassar tahun 2025 didominasi kelompok usia 46–55 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SD–SMA, dan mayoritas bekerja. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan terbukti valid (seluruh  $r$ -hitung >  $r$ -tabel 0,30) dan reliabel (Cronbach's alpha pengetahuan 0,729 dan kepatuhan 0,755).

Secara deskriptif, mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (73,6%) dan kepatuhan tinggi (79,1%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi ( $p=0,002$ ), di mana responden berpengetahuan tinggi cenderung lebih patuh. Selain itu, karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan ( $p<0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan edukasi/pengetahuan serta pendekatan

IONTech Vol. 07(01) : 63-71 (Februari 2026)

intervensi yang mempertimbangkan karakteristik pasien diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dan mendukung keberhasilan terapi hipertensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A.E. dan Lukitaningtyas, D. (2023) 'Hipertensi', *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(2).
- Koesyanto, H. dan Shabrina, S.Q. (2023) 'Kejadian hipertensi pada pekerja bagian machining', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(1).
- Mulyani, E. dan Fauziah, D.W. (2022) 'Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2).
- Murtisiwi, L. (2024) 'Hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gajahan Surakarta', *Indonesian Journal on Medical Science*, 11(2).
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) (2015/2021) *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit*

*Kardiovaskular*. Jakarta:

PERKI/Kemenkes RI.

Permatasari, S.N., Fandinata, S.S. dan Ernawati,

I. (2020) *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien*

*Hipertensi*. Surabaya: Penerbit Graniti.

Putri, A. dkk. (2023) ‘Hubungan pola makan

dengan kejadian hipertensi pada usia

dewasa pertengahan’, *Achmad Sya'id*

*Jurnal Nursing Update*, 14(1).

Rachmawati, W.C. (2019) *Promosi Kesehatan*

*dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.

Sirait, R.H. (2020) *Pemantauan Hemodinamik*

*Pasien*. Jakarta: UKI Press.

Suling, F.R.W. (2018) *Hipertensi*. Jakarta: UKI

Press.

Wiedyaningsih, C., Widayanti, A.W. dan Putra,

J.A.K. (2023) ‘Pengukuran perilaku

kepatuhan penggunaan obat pada pasien

hipertensi dengan Probabilistic Medication

Adherence Scale’, *Jurnal Farmaseutik*,

19(3).